

## PENYUSUNAN PANDUAN SOSIALISASI DAN LITERASI EKONOMI KREATIF KABUPATEN BENGKALIS

Nazrantika Sunarto<sup>3</sup>, Dwi Astuti<sup>2</sup>, Yanisha Dwi Astari<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Bisnis Digital, Politeknik Negeri Bengkalis,

<sup>3</sup>Administrasi Bisnis Internasional, Politeknik Negeri Bengkalis,

Email : [dwi@polbeng.ac.id](mailto:dwi@polbeng.ac.id)[rantipolbeng@gmail.com](mailto:rantipolbeng@gmail.com)[yanisha@polbeng.ac.id](mailto:yanisha@polbeng.ac.id)

---

### Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk melakukan penyusunan panduan sosialisasi dan literasi ekonomi kreatif Kabupaten Bengkalis. Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep yang menempatkan kreativitas dan pengetahuan sebagai aset utama dalam menggerakkan ekonomi. Berdasarkan hasil diskusi tim pengusul dengan bagian Perekonomian Sekretariat Daerah Pemerintah Kabupaten Bengkalis pada bulan Januari 2023 dapat identifikasi permasalahan dalam pengembangan ekonomi kreatif adalah belum adanya standar pelaksanaan teknis kegiatan sosialisasi pelaku ekonomi kreatif dan dari segi kualitas dan kuantitas pelaku usaha yang belum memadai untuk mendukung dalam menghasilkan produk kreatif menggunakan ide-ide inovatifnya. Metode yang digunakan pada pelaksanaan pengabdian ini adalah diskusi awal dengan bagian Perekonomian Sekretariat Daerah Pemerintah Kabupaten Bengkalis, melakukan penyusunan panduan sosialisasi dan literasi ekonomi kreatif, selanjutnya perlu masukan dan saran dari dinas terkait lainnya dan Lembaga Gerakan Ekonomi Kreatif Nasional (Gekrafs) Kabupaten Bengkalis dan Generasi Pesona Indonesia (GenPi) Kabupaten Bengkalis. Hasil yang dicapai dalam pengabdian ini adalah tersusunnya panduan sosialisasi dan memberikan literasi ekonomi kreatif kepada pelaku ekonomi kreatif di Kabupaten Bengkalis sehingga mereka dapat memiliki *knowledge*, *comprehension*, dan *application* tentang ekonomi kreatif serta diharapkan dapat saling berkoordinasi dan bekerjasama antar instansi pemerintah, pelaku ekonomi kreatif dan institusi Pendidikan dalam menjalankan sektor-sektor ekonomi kreatif daerah.

**Kata Kunci :** *Panduan, Sosialisasi, Literasi, Ekonomi Kreatif, Kabupaten Bengkalis.*

### Abstract

*The purpose of this service activity is to carry out the preparation of guidelines for the socialization and creative economy literacy of Bengkalis Regency. The creative economy is a concept that places creativity and knowledge as the main assets in driving the economy. Based on the discussion results of the proposing team with the Economics Section of the Regional Secretariat of the Bengkalis Regency Government in January 2023, it was possible to identify problems in the development of the creative economy, namely the absence of technical implementation standards for outreach activities for creative economy actors and in terms of the quality and quantity of business actors who were not yet sufficient to support them in producing creative products using its innovative ideas. The method used in the implementation of this service is an initial discussion with the Economics section of the Regional Secretariat of the Bengkalis Regency Government, preparing guidelines for socialization and creative economy literacy, then input and suggestions are needed from other relevant agencies and the National Creative Economy Movement Institute (Gekrafs) Bengkalis Regency and Generations Pesona Indonesia (GenPi) Bengkalis Regency. The results achieved in this service are the preparation of socialization guidelines and providing creative economy literacy to creative economy actors in Bengkalis Regency so that they can have knowledge, comprehension, and application of the creative economy and are expected to be able to coordinate and cooperate with each other between government agencies, creative economy actors and educational institutions in running the creative economic sectors of the region.*

**Keywords:** *Guide, socialization, Literacy, Creative Economy, Bengkalis Regency*



## 1. Pendahuluan

Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep yang menempatkan kreativitas dan pengetahuan sebagai aset utama dalam menggerakkan ekonomi. Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif dijelaskan bahwa Ekonomi Kreatif adalah perwujudan nilai tambah dari kekayaan intelektual yang bersumber dari kreativitas manusia yang berbasis warisan budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Ekonomi kreatif merupakan gerakan ekonomi yang bersumber dari masyarakat lokal sebagai pelaku ekonomi yang mendorong kreativitas dan ketekunan optimal untuk dapat mencapai tujuan pertumbuhan nasional.

Di tengah-tengah situasi yang tidak pasti dan tidak menentu sekarang ini, literasi ekonomi kreatif sangat dibutuhkan untuk perbaikan ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi. Literasi ekonomi adalah dua jenis literasi mendasar yang harus dimiliki di abad kedua puluh satu. Literasi ekonomi, yaitu pengetahuan dasar tentang ekonomi dan aplikasi penerapannya mampu membantu di kehidupan. Ketidaksesuaian muncul seperti perilaku konsumtif dan perilaku konsumtif tidak rasional disebabkan oleh rendahnya literasi ekonomi. Pengetahuan tentang ekonomi kreatif dapat ditumbuhkan dengan selalu mengikuti perkembangan literasi ekonomi agar masyarakat akan siap untuk hadapi situasi ekonomi yang selalu berubah dan bagaimana masyarakat akan selalu ciptakan kesejahteraan. (Aisyah & Srigustini, 2022)

Dari segi SDM, pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia terkendala oleh terbatasnya kuantitas dan kualitas pelaku kreatif baik menurut keahlian bidang maupun kemampuan untuk menjalankan dan mengelola usaha. Pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia dihadapkan pada berbagai permasalahan (Badan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, 2017) salah satunya adalah partisipasi dan sinergi para pemangku kepentingan secara keseluruhan belum cukup kuat. Koordinasi dan sinergi lintas kementerian/lembaga masih belum intensif, dan kreativitas belum menjadi prinsip utama dalam pembangunan nasional.

Berdasarkan hasil diskusi pengusul dengan mitra (Bagian Perekonomian Sekretariat Daerah Pemerintah Kabupaten Bengkalis) pada bulan Januari 2023 dapat diidentifikasi permasalahan dalam pengembangan ekonomi

kreatif adalah belum adanya standar pelaksanaan teknis kegiatan sosialisasi pelaku ekonomi kreatif dan dari segi kualitas dan kuantitas pelaku usaha yang belum memadai untuk mendukung dalam menghasilkan produk kreatif menggunakan ide-ide inovatifnya. Oleh karena itu, perlunya dilakukan pembuatan panduan sosialisasi ekonomi kreatif sehingga Pemerintah Kabupaten Bengkalis telah memiliki standar pelaksanaan teknis kegiatan sosialisasi pelaku ekonomi kreatif dan memberikan literasi kepada pelaku ekonomi kreatif agar menghasilkan kualitas dan kuantitas SDM yang kreatif dan berinovasi serta diharapkan terjadi koordinasi dan sinergi antara para pelaku industri kreatif, pemerintahan lebih mudah. Peran dari lembaga perguruan tinggi/akademisi sangatlah diperlukan dalam mendukung inovasi pengembangan kebijakan ekonomi kreatif (Sururi, 2017).

Berikut ini dokumentasi tim pengusul berdiskusi bersama Bagian Perekonomian Sekretariat Daerah:



**Gambar 1. Diskusi Bersama Mitra**

*Sumber : Dokumentasi, 2023*

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan yang ada pada mitra, maka pengabdian ini tim pengusul mengajukan judul kegiatan, yaitu **“PENYUSUNAN PANDUAN SOSIALISASI DAN LITERASI EKONOMI KREATIF KABUPATEN BENGKALIS”** .

## 2. Metode Pelaksanaan

Dalam upaya memberikan solusi bagi permasalahan sebagaimana yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, maka dalam kegiatan pengabdian ini tahapan kegiatan yang akan dilakukan selama kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan rapat koordinasi Tim internal pelaksana pengabdian yang meliputi kegiatan pra eksekusi sosialisasi dilapangan, guna memastikan segala sesuatu mencakup waktu, materi serta pembiayaan berlangsung efektif dan efisien.
- b. Rapat koordinasi eksternal yang melibatkan mitra yang terdiri dari Bagian Perekonomian Sekretariat Daerah Kabupaten Bengkalis, selanjutnya masukan dan saran dari dinas terkait lainnya dan Lembaga Gerakan Ekonomi Kreatif Nasional (Gekrafs) Kabupaten Bengkalis dan Generasi Pesona Indonesia (GenPi) Kabupaten Bengkalis. Pada tahapan ini termasuk didalamnya membahas penetapan waktu dan jadwal pemaparan hasil panduan sosialisasi dan literasi.
- c. Menyusun panduan sosialisasi ekonomi kreatif sehingga mitra mendapatkan standar pelaksanaan teknis kegiatan sosialisasi pelaku ekonomi kreatif. Selanjutnya mengisi panduan yang telah disusun berupa informasi sehingga memudahkan pelaku ekonomi kreatif mendapatkan pengetahuan dan pemahaman terkait ekonomi kreatif dan bagaimana cara untuk menjalankan ekonomi kreatif itu sendiri agar menghasilkan kualitas dan kuantitas SDM yang kreatif dan berinovasi.
- d. Monitoring dan evaluasi tahapan program mencakup pelaporan kegiatan pengabdian.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

### a. Persiapan

Kegiatan persiapan meliputi survei lokasi, identifikasi permasalahan mitra, rapat koordinasi tim internal pelaksana pengabdian yang meliputi kegiatan pra eksekusi sosialisasi di lapangan, serta persiapan modul dan *slide* presentasi.

b. Kegiatan Penyusunan Panduan Sosialisasi

Kegiatan yang dilakukan tim pelaksana adalah menyusun Buku Panduan “Sosialisasi dan Literasi Ekonomi Kreatif Kabupaten Bengkalis” agar mitra mendapatkan standar pelaksanaan teknis kegiatan sosialisasi pelaku ekonomi kreatif dan memahami tentang mekanisme penyelenggaraan sosialisasi ekraf serta pelaku ekraf mengetahui cara untuk menjalankan ekonomi kreatif itu sendiri agar menghasilkan kualitas dan kuantitas SDM yang kreatif dan berinovasi. Berikut ini standar buku



Gambar 2. Buku Panduan Sosialisasi dan Literasi

c. Kegiatan Membuat Modul Terkait Ekonomi Kreatif

Kegiatan selanjutnya membuat modul terkait ekonomi kreatif. Adapun materi modul, yaitu: Ruang Lingkup Ekonomi Kreatif, Kebijakan Pemerintah Terkait Ekraf, Peran Pemerintah dan Akademisi dalam Pengembangan Ekraf, Program Bantuan dari Pemerintah bagi Pelaku Ekraf, Mekanisme Membangun Usaha yang Tepat dan Terencana.





Gambar 3. Materi Modul Ekraf

#### 4. Kesimpulan

Terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Penyusunan Panduan Sosialisasi dan Literasi Ekonomi Kreatif Kabupaten Bengkalis, diharapkan dapat memberikan dampak berupa pemahaman dan pengetahuan terkait ekonomi kreatif dan adanya standar pelaksanaan teknis kegiatan sosialisasi pelaku ekonomi kreatif. Selain itu, diharapkan dapat mewujudkan Kerjasama yang kuat dan berkesinambungan antara Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bengkalis dengan Bagian Perekonomian Sekretariat Daerah Pemerintah Kabupaten Bengkalis.

#### Daftar Pustaka

- Aisyah, I., & Srigustini, A. (2022). *Pembelajaran Ekonomi Abad 21: Pengukuran Literasi Ekonomi Siswa Aspek Pengetahuan Dan Sikap. Ekonomi Education*  
[Http://Jurnal.Fkip.Unila.Ac.Id/Index.Php/E3j/Article/View/25152%0aht](http://Jurnal.Fkip.Unila.Ac.Id/Index.Php/E3j/Article/View/25152%0aht)  
<tp://Jurnal.Fkip.Unila.Ac.Id/Index.Php/E3j/Article/Download/25152/16133>.
- Badan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2017). *Rencana Strategis Badan Ekonomi Kreatif 2015-2019*. Jakarta.

- Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat. (2019). *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi, Edisi XIII*. Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Jakarta.
- P3M Polbeng. (2022). *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Negeri Bengkalis, edisi 1 Vokasi*. Politeknik Negeri Bengkalis.
- Sururi, A. (2017). *Inovasi Model Pengembangan Kebijakan Ekonomi Kreatif Provinsi Banten*. Jurnal Scientium, 6 (14).